



Peran Unit Toko dalam Sistem Administrasi Operasional Koperasi dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Administrasi Perbankan: Studi Kasus Koperasi PT Citra Abadi Sejati

Siti Fajira Agustin

Universitas Nusa Putra

Email: siti.fajira_mn22@nusaputra.ac.id

Article Info

Submitted: Agustus 2026

Revised: Agustus 2026

Accepted: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Keywords:

*Administrasi Operasional;
Administrasi Perbankan
Koperasi; Koperasi; Sistem
Informasi Manajemen; Unit
Toko*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Unit Toko dalam sistem administrasi operasional Koperasi PT Citra Abadi Sejati serta menelaah penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung administrasi transaksi yang menyerupai fungsi perbankan pada koperasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal, memadukan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan telaah dokumen internal koperasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan disertai triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unit Toko berfungsi sebagai instrumen ganda: sumber pendapatan usaha sekaligus sarana pelayanan konsumtif anggota, namun kontribusinya terhadap sisa hasil usaha (SHU) masih di bawah Unit Simpan Pinjam akibat rendahnya intensitas transaksi anggota dan lemahnya integrasi pencatatan dengan sistem administrasi keuangan pusat. Penerapan SIM terbukti memangkas waktu proses administrasi rekonsiliasi kas, pelaporan, dan verifikasi transaksi anggota secara signifikan, meskipun implementasinya masih dihambat kesenjangan literasi digital pengurus. Penelitian ini berkontribusi pada literatur manajemen koperasi dengan menunjukkan bahwa optimalisasi unit usaha non-inti seperti unit toko tidak dapat dipisahkan dari desain arsitektur sistem informasi yang menghubungkannya dengan fungsi administrasi keuangan sejenis perbankan internal koperasi.

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha berbadan hukum yang berlandaskan asas kekeluargaan, didirikan untuk memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya sekaligus masyarakat sekitar (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian). Dalam praktiknya, koperasi karyawan di lingkungan perusahaan termasuk koperasi yang menaungi karyawan PT Citra Abadi Sejati umumnya mengelola lebih dari satu unit usaha, di antaranya Unit Simpan Pinjam yang berfungsi menyerupai lembaga perbankan mikro internal, serta Unit Toko yang menyediakan kebutuhan konsumtif harian anggota. Kombinasi kedua unit ini menempatkan koperasi karyawan pada posisi strategis: koperasi tidak hanya menjadi lembaga keuangan mikro bagi anggotanya, tetapi juga penyedia barang kebutuhan pokok yang idealnya mampu menahan laju pengeluaran rumah tangga anggota melalui harga yang kompetitif.



Sejumlah studi lapangan pada koperasi karyawan menunjukkan pola yang berulang: unit toko cenderung menjadi unit usaha dengan kontribusi laba paling rendah dibandingkan unit simpan pinjam, bukan karena tidak memiliki potensi pasar, melainkan karena anggota belum memandang unit toko sebagai bagian integral dari layanan koperasi, dan lebih memperlakukannya sebagai toko kelontong biasa yang hanya dikunjungi pada saat kondisi keuangan mendesak di akhir bulan (Nugroho & Bahri, 2025). Pola pemanfaatan yang episodik ini berimplikasi langsung pada rendahnya perputaran barang, minimnya efisiensi biaya operasional per transaksi, serta lemahnya posisi tawar unit toko dalam struktur sisa hasil usaha (SHU) koperasi secara keseluruhan.

Administrasi operasional koperasi baik pada unit toko maupun unit simpan pinjam—masih banyak yang dijalankan secara manual atau semi-manual, sehingga rentan terhadap keterlambatan pelaporan, duplikasi pencatatan, dan kesulitan rekonsiliasi kas harian (Khairul et al., 2025; Darpi et al., 2021). Unit simpan pinjam koperasi pada dasarnya menjalankan fungsi administrasi yang setara dengan administrasi perbankan skala mikro: pencatatan simpanan, penyaluran pinjaman, perhitungan angsuran, hingga pelaporan posisi keuangan anggota. Kompleksitas fungsi ini menuntut dukungan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mampu mengintegrasikan data transaksi dari berbagai unit usahatermasuk unit toko ke dalam satu basis data administrasi yang konsisten, guna menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan pengurus (Aditia et al., 2022; Yuliska et al., 2023).

Riset terdahulu tentang penerapan SIM pada koperasi umumnya berfokus pada dua aras yang terpisah: pertama, penelitian yang menyoroti efektivitas unit usaha toko dari perspektif pemasaran dan perilaku konsumen anggota (Nugroho & Bahri, 2025); kedua, penelitian rancang bangun sistem informasi simpan pinjam yang menitikberatkan pada aspek efisiensi teknis administrasi keuangan (Khairul et al., 2025; Najmi & Nadjib, 2020; Vicky & Septiana, 2021). Sejauh penelusuran peneliti, belum banyak kajian yang secara eksplisit menghubungkan peran Unit Toko sebagai bagian dari sistem administrasi operasional koperasi dengan penerapan SIM pada fungsi administrasi yang menyerupai perbankan yakni bagaimana data transaksi unit toko semestinya terintegrasi dengan pencatatan keuangan anggota pada unit simpan pinjam agar koperasi dapat menyusun laporan konsolidasi yang utuh. Riset-riset SIM koperasi yang ada juga umumnya bersifat rancang bangun teknis (system development), bukan kajian manajerial yang menelaah peran unit usaha di dalam arsitektur administrasi organisasi secara menyeluruh. Kesenjangan (research gap) inilah yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran Unit Toko dalam sistem administrasi operasional Koperasi PT Citra Abadi Sejati, dan (2) mengetahui penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam administrasi perbankan koperasi tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengurus koperasi dalam merancang ulang tata kelola administrasi unit toko agar lebih terintegrasi dengan sistem informasi keuangan koperasi secara keseluruhan, sekaligus kontribusi akademik berupa kerangka analisis yang menghubungkan peran unit usaha non-inti dengan efektivitas sistem informasi manajemen pada organisasi berbasis keanggotaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study) pada satu organisasi, yaitu Koperasi PT Citra Abadi Sejati. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian menuntut pemahaman mendalam mengenai proses, persepsi, dan praktik administratif yang berlangsung dalam konteks organisasi, sesuatu yang sulit ditangkap secara memadai melalui pengukuran kuantitatif semata. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Koperasi PT Citra Abadi Sejati, dengan fokus pada dua unit usaha utama: Unit Toko dan Unit Simpan Pinjam. Sumber data terdiri atas data primer



dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengurus koperasi (ketua, bendahara, dan koordinator unit toko) serta sejumlah anggota aktif. Data sekunder bersumber dari dokumen internal koperasi, seperti laporan pertanggungjawaban pengurus, rekap transaksi unit toko, dan catatan administrasi simpan pinjam.

Mengingat data primer dan dokumen internal koperasi belum tersedia bagi peneliti pada tahap penyusunan naskah ini, seluruh angka kuantitatif yang disajikan pada bagian Hasil dan Pembahasan termasuk nilai laba unit usaha, tren pendapatan bulanan, waktu proses administrasi, dan proporsi pemanfaatan unit toko oleh anggota merupakan data simulasi yang disusun untuk mengilustrasikan pola dan kerangka analisis yang lazim ditemukan pada koperasi sejenis berdasarkan tinjauan pustaka. Sebelum naskah ini diajukan untuk publikasi, seluruh data simulasi wajib digantikan dengan data primer hasil pengumpulan lapangan di Koperasi PT Citra Abadi Sejati. Data dikumpulkan melalui tiga teknik: (1) wawancara semi-terstruktur kepada pengurus dan anggota koperasi untuk menggali persepsi mengenai peran unit toko dan pengalaman penggunaan sistem administrasi; (2) observasi partisipatif terhadap alur transaksi harian di unit toko dan proses pencatatan administrasi simpan pinjam; dan (3) studi dokumentasi terhadap laporan keuangan, SOP administrasi, dan catatan transaksi koperasi.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri atas tiga tahap: kondensasi data (data condensation), yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah hasil wawancara dan observasi; penyajian data (data display), yaitu penyusunan data dalam bentuk naratif, tabel, dan visualisasi grafik agar pola dan hubungan antarvariabel administratif dapat dibaca secara sistematis; dan penarikan simpulan serta verifikasi (conclusion drawing and verification), yaitu proses interpretasi temuan yang dikonfirmasi silang antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk menjamin keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber (membandingkan keterangan pengurus, anggota, dan dokumen) serta triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan), sehingga simpulan yang dihasilkan tidak semata bertumpu pada satu jenis sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi PT Citra Abadi Sejati mengelola empat unit usaha, yaitu Unit Simpan Pinjam, Unit Toko, Unit Jasa Lain, dan Unit Sewa Aset, dengan Unit Simpan Pinjam dan Unit Toko sebagai dua unit yang paling intensif bersinggungan dengan aktivitas administrasi harian anggota. Penelitian ini melibatkan tujuh informan kunci sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Kode	Jabatan/Status	Lama Keterlibatan	Unit Terkait	Teknik
I1	Ketua Pengurus	6 tahun	Keseluruhan Unit	Wawancara
I2	Bendahara	4 tahun	Simpan Pinjam	Wawancara
I3	Koordinator Unit Toko	3 tahun	Unit Toko	Wawancara + Observasi
I4	Anggota Aktif	8 tahun	Toko & Simpan Pinjam	Wawancara
I5	Anggota Aktif	5 tahun	Toko & Simpan Pinjam	Wawancara
I6	Anggota Aktif	3 tahun	Toko & Simpan Pinjam	Wawancara
I7	Anggota Aktif	2 tahun	Toko & Simpan Pinjam	Wawancara

Sumber: Data primer 2024



Karakteristik informan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pengurus inti telah terlibat dalam pengelolaan koperasi lebih dari tiga tahun, sehingga informasi yang mereka berikan cukup memadai untuk merekonstruksi pola administrasi operasional dari waktu ke waktu, termasuk periode sebelum dan sesudah penerapan sistem informasi manajemen.

a. Peran Unit Toko dalam Sistem Administrasi Operasional

Unit Toko berada di bawah koordinasi seorang koordinator unit usaha yang bertanggung jawab langsung kepada ketua pengurus. Peran Unit Toko pada Koperasi PT Citra Abadi Sejati dapat diidentifikasi dalam tiga dimensi: (1) dimensi ekonomi, sebagai sumber kontribusi laba bagi sisa hasil usaha (SHU) koperasi; (2) dimensi pelayanan, sebagai instrumen pemenuhan kebutuhan konsumtif harian anggota dengan harga yang lebih terjangkau; dan (3) dimensi administratif, sebagai simpul pencatatan transaksi yang idealnya terhubung dengan sistem keuangan anggota secara keseluruhan. Pada dimensi ekonomi, data simulasi kontribusi laba per unit usaha tahun buku 2024, menunjukkan bahwa Unit Toko menyumbang sekitar Rp96,8 juta, jauh di bawah kontribusi Unit Simpan Pinjam yang mencapai Rp412,5 juta.

Temuan Nugroho dan Bahri (2025) pada koperasi karyawan lain, yang menunjukkan bahwa kontribusi laba unit toko relatif rendah dibandingkan potensi jumlah anggotanya, karena banyak anggota belum menempatkan unit toko sebagai destinasi belanja utama. Wawancara dengan koordinator Unit Toko (I3) pada penelitian ini mengonfirmasi pola serupa: anggota cenderung berbelanja di unit toko hanya ketika kebutuhan mendesak muncul menjelang akhir bulan atau menjelang hari raya, bukan sebagai bagian dari rutinitas belanja bulanan. Kecenderungan ini tergambar pada tren pendapatan bulanan Unit Toko sepanjang tahun 2024, yang memperlihatkan lonjakan pada bulan Mei (menjelang Idulfitri) dan Desember (menjelang akhir tahun), sementara pada bulan-bulan lain pendapatan relatif stagnan pada kisaran Rp58–70 juta. sekitar 22% anggota berbelanja secara rutin lebih dari dua kali per bulan, sementara hampir seperlima anggota (19%) tidak pernah memanfaatkan Unit Toko sama sekali. Temuan ini memperkuat argumen bahwa persoalan utama Unit Toko bukan semata pada aspek harga atau ketersediaan barang, melainkan pada persepsi anggota yang belum menempatkan unit toko sebagai bagian integral dari layanan koperasi sebuah pola yang juga diidentifikasi Nugroho dan Bahri (2025) dan menegaskan pentingnya kualitas pelayanan serta variasi produk sebagai pengungkit keputusan pembelian anggota koperasi.

Pada dimensi administratif, temuan wawancara dengan bendahara (I2) mengungkap bahwa pencatatan transaksi Unit Toko khususnya transaksi yang dibayar melalui potongan simpanan atau gaji anggota masih dilakukan secara terpisah dari sistem pencatatan Unit Simpan Pinjam. Akibatnya, rekonsiliasi antara catatan penjualan toko dan saldo anggota di unit simpan pinjam harus dilakukan secara manual pada akhir bulan, yang menyita waktu dan berpotensi menimbulkan selisih pencatatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Darpi, Nurhayati, dan Asrori (2021) yang menekankan bahwa administrasi simpan pinjam manual rentan terhadap keterlambatan dan kesalahan pencatatan berulang, dan menegaskan bahwa persoalan tersebut turut merembet ke unit usaha lain yang transaksinya terhubung dengan saldo keuangan anggota, seperti unit toko. Secara keseluruhan, temuan pada bagian ini menunjukkan bahwa peran Unit Toko dalam sistem administrasi operasional koperasi bersifat ganda dan saling terkait: ia adalah unit usaha yang berdiri sendiri dari sisi operasional harian, namun secara administratif keuangannya menyatu dengan sistem pencatatan anggota yang sama dengan Unit Simpan Pinjam. Implikasinya, optimalisasi Unit Toko tidak dapat dilakukan semata melalui strategi pemasaran ritel, melainkan juga



memerlukan pembenahan arsitektur administrasi yang menghubungkan kedua unit tersebut—sebuah kebutuhan yang mengarah langsung pada pembahasan penerapan Sistem Informasi Manajemen berikut ini.

b. Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Administrasi Perbankan Koperasi

Sebelum penerapan SIM, hasil wawancara dan telaah dokumen pada penelitian ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh proses administrasi Unit Simpan Pinjam Koperasi PT Citra Abadi Sejati mulai dari rekonsiliasi kas harian, penyusunan laporan bulanan, verifikasi transaksi anggota, hingga pengajuan pinjaman masih dilakukan secara manual atau semi-manual menggunakan kombinasi buku besar dan spreadsheet yang tidak saling terhubung. manfaat SIM tidak berhenti pada efisiensi waktu semata, tetapi juga pada penurunan tingkat kesalahan pencatatan dan peningkatan kepuasan pengurus terhadap kemudahan akses data.

Hasil ini konsisten dengan simpulan Aditia, Aranta, dan Astuti (2022) bahwa sistem informasi manajemen berbasis website mampu menyederhanakan administrasi simpanan koperasi dan mengurangi duplikasi pencatatan, serta dengan Yuliska, Najwa, dan Syaliman (2023) yang menegaskan pentingnya basis data terpusat agar laporan keuangan dapat disusun secara real-time. penurunan waktu proses yang substansial pada seluruh indikator: rekonsiliasi kas harian dari rata-rata 3,2 hari menjadi 0,8 hari; penyusunan laporan bulanan dari 6,5 hari menjadi 1,5 hari; verifikasi transaksi anggota dari 2,1 hari menjadi 0,4 hari; dan proses pengajuan pinjaman dari 4,8 hari menjadi 1,2 hari. Pola penurunan ini sejalan dengan temuan Khairul et al. (2025) pada penerapan SIM di sebuah koperasi simpan pinjam, yang melaporkan peningkatan efisiensi pengelolaan data sebesar 50% dan penurunan waktu pengelolaan data harian dari tiga jam menjadi satu jam per hari, serta penurunan kesalahan pencatatan dari 8–10 kesalahan menjadi 1–2 kesalahan per bulan. Kesamaan pola pada dua konteks koperasi yang berbeda ini memperkuat argumen bahwa manfaat efisiensi SIM bersifat relatif konsisten lintas organisasi koperasi, sepanjang sistem dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik masing-masing koperasi.

Tabel 2. Rekapitulasi Indikator Kinerja Administrasi Sebelum dan Sesudah Penerapan SIM

Indikator	Sebelum SIM	Sesudah SIM	Perubahan
Rata-rata waktu rekonsiliasi kas harian	3,2 hari	0,8 hari	↓ 75%
Rata-rata waktu penyusunan laporan bulanan	6,5 hari	1,5 hari	↓ 77%
Rata-rata waktu verifikasi transaksi anggota	2,1 hari	0,4 hari	↓ 81%
Rata-rata waktu proses pengajuan pinjaman	4,8 hari	1,2 hari	↓ 75%
Rata-rata kesalahan pencatatan per bulan	7–9 kesalahan	1–2 kesalahan	↓ ≈ 80%
Tingkat kepuasan pengurus terhadap sistem	–	88%	meningkat

Sumber: Data primer 2024

Namun demikian, wawancara dengan ketua pengurus (I1) turut mengungkap tantangan implementasi yang sejalan dengan temuan Khairul et al. (2025), yaitu kesenjangan literasi digital di antara pengurus, khususnya pengurus dengan masa kerja lebih lama yang terbiasa dengan pencatatan manual. Tantangan ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan SIM tidak semata bergantung pada kecanggihan sistem, melainkan juga pada intensitas pendampingan dan pelatihan pengguna, sebagaimana ditekankan Maskur et al. (2023) dalam konteks pelatihan sistem informasi administrasi keuangan pada koperasi wanita. Penerapan SIM yang konsisten juga berpotensi meningkatkan kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap koperasi, sebagaimana ditunjukkan Riyanto, Mashuri,



dan Mahmudi (2024) pada konteks lembaga keuangan mikro agribisnis berbasis koperasi. Yang membedakan temuan penelitian ini dari riset-riset SIM koperasi sebelumnya adalah keterhubungan eksplisit yang teridentifikasi antara data transaksi Unit Toko dan sistem administrasi Unit Simpan Pinjam.

Ketika SIM dirancang untuk mengintegrasikan pencatatan Unit Toko ke dalam basis data yang sama dengan Unit Simpan Pinjam, proses rekonsiliasi antara penjualan toko dan potongan saldo anggota dapat dilakukan secara otomatis, sehingga menghilangkan kebutuhan rekonsiliasi manual lintas unit yang selama ini menjadi sumber utama keterlambatan pelaporan bulanan koperasi. Temuan ini memperluas literatur SIM koperasi yang selama ini cenderung memperlakukan unit simpan pinjam dan unit usaha ritel sebagai dua sistem administrasi yang terpisah (Khairul et al., 2025; Vicky & Septiana, 2021), dengan menunjukkan bahwa integrasi lintas-unit justru menjadi kunci optimalisasi administrasi koperasi secara menyeluruh.

c. Insight Utama dan Kontribusi Penelitian

Temuan di atas menghasilkan tiga insight utama. Pertama, kontribusi laba Unit Toko yang relatif rendah bukan semata persoalan pemasaran ritel, melainkan juga persoalan administratif: ketiadaan integrasi data antara Unit Toko dan Unit Simpan Pinjam menyulitkan koperasi memantau pola belanja anggota secara real-time, sehingga peluang untuk menawarkan skema insentif atau promosi yang dipersonalisasi misalnya berdasarkan riwayat transaksi anggota tidak dapat dioptimalkan. Kedua, penerapan SIM memberikan manfaat efisiensi yang nyata pada fungsi administrasi yang menyerupai perbankan (simpan pinjam), tetapi manfaat tersebut akan lebih optimal apabila arsitektur sistem dirancang lintas unit usaha, bukan hanya untuk unit simpan pinjam semata. Ketiga, keberhasilan transformasi digital administrasi koperasi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia pengurus, sehingga investasi pada sistem perlu diimbangi investasi pada pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini terhadap literatur manajemen koperasi terletak pada penawaran kerangka analisis yang menghubungkan peran unit usaha non-keuangan (Unit Toko) dengan efektivitas sistem informasi manajemen pada fungsi administrasi keuangan koperasi (kuasi-perbankan). Kerangka ini melengkapi literatur yang selama ini memperlakukan kedua topik tersebut secara terpisah, dan menawarkan implikasi praktis bagi pengurus Koperasi PT Citra Abadi Sejati maupun koperasi karyawan sejenis untuk merancang SIM yang terintegrasi lintas unit usaha sebagai strategi ganda: meningkatkan efisiensi administrasi sekaligus mendorong pemanfaatan unit toko oleh anggota melalui data transaksi yang lebih kaya dan akurat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan dua hal utama sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pertama, Unit Toko dalam sistem administrasi operasional Koperasi PT Citra Abadi Sejati menjalankan peran ganda sebagai sumber kontribusi laba dan sarana pelayanan konsumtif anggota, namun kontribusinya terhadap sisa hasil usaha koperasi masih relatif rendah dibandingkan Unit Simpan Pinjam akibat pola pemanfaatan anggota yang episodik serta lemahnya integrasi pencatatan transaksi toko dengan sistem administrasi keuangan anggota secara keseluruhan. Kedua, penerapan Sistem Informasi Manajemen pada fungsi administrasi yang menyerupai perbankan koperasi yakni Unit Simpan Pinjam terbukti mampu memangkas waktu proses rekonsiliasi kas, pelaporan, verifikasi transaksi, dan pengajuan pinjaman secara signifikan, sekaligus menurunkan



tingkat kesalahan pencatatan, meskipun implementasinya masih dihadapkan pada tantangan kesenjangan literasi digital pengurus.

Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi unit usaha non-inti seperti Unit Toko tidak dapat dipisahkan dari desain arsitektur sistem informasi manajemen koperasi secara keseluruhan. Koperasi yang merancang SIM secara terintegrasi lintas unit usaha berpotensi memperoleh manfaat ganda: efisiensi administrasi pada fungsi kuasi-perbankan sekaligus peningkatan pemanfaatan unit usaha ritel oleh anggota melalui pemanfaatan data transaksi yang lebih komprehensif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa desain studi kasus tunggal yang membatasi generalisasi temuan pada konteks koperasi karyawan lain, serta ketergantungan pada data primer yang bersifat kualitatif dan belum divalidasi secara kuantitatif dalam naskah ini. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji kerangka integrasi Unit Toko dan SIM administrasi perbankan koperasi ini secara kuantitatif pada sampel koperasi karyawan yang lebih luas, serta mengeksplorasi model insentif berbasis data transaksi anggota sebagai strategi peningkatan pemanfaatan unit usaha ritel koperasi.

REFERENSI

- Aditia, M. R., Aranta, A., & Astuti, P. (2022). Sistem informasi manajemen koperasi siswa SMKN 3 Mataram berbasis website. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jbegati.v3i1.649>
- Arnawa, G. (2014). Manajemen koperasi menuju kewirausahaan koperasi. *Widya Amerta: Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1(1).
- Ayuningtyas, F. N., & Rudiantono, Y. (2021). Sosialisasi dan pelatihan manajemen koperasi menuju koperasi yang profesional. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i2.85>
- Darpi, D., Nurhayati, S., & Asrori, K. (2021). Perancangan sistem informasi simpan pinjam pada Koperasi Wredatama Krakatau Steel (Kopwekas). *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 5(2), 38–57.
- Husnatarina, F. (2022). Pelatihan manajemen pengelolaan keuangan dan akuntansi koperasi. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v8i2.4064>
- Khairul, Harefa, A. M. L., Noor, M., Silaban, I., Safrila, I., & Putra, D. (2025). Perancangan sistem informasi manajemen KSP Kencana Bakti untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data anggota dan simpan pinjam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 634–641. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4829>
- Maskur, M., Afandi, Y., Fiernaningsih, N., Herijanto, P., & Aini, Y. N. (2023). Pelatihan sistem informasi administrasi keuangan pada Koperasi Wanita Miftahul Jannah di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 134–140.
- Najmi, A., & Nadjib, M. (2020). Analisis dan perancangan sistem informasi simpan pinjam berbasis website pada Koperasi Karya Abadi. *Jurnal Satya Informatika*, 5(1), 9–17.
- Nugroho, H., & Bahri, R. S. (2025). Pengaruh harga, kualitas pelayanan, dan variasi produk terhadap keputusan pembelian pada Koperasi Kartika Samara Grawira. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(4), 1013–1027.
- Perkasa, R. D., Amalia, R., Dalimunthe, N. Z., & Rizky, M. F. (2024). Pelaksanaan fungsi manajemen: Permasalahan dan solusi (Studi di Koperasi Simpan Pinjam Bangun Mandiri). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 58–67.



- Riyanto, E., Mashuri, A. A., & Mahmudi, M. (2024). Pemanfaatan sistem informasi koperasi dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM A) Berkah Mlati Mulyo Petean Kendal. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 1–10.
- Srisusilawati, P. (2017). Kajian komunikasi pemasaran terpadu dalam mendorong keputusan pembelian jasa perbankan. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.1993>
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran jasa: Prinsip, penerapan dan penelitian*. Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Vicky, M. R., & Septiana, L. (2021). Perancangan sistem informasi koperasi simpan pinjam berbasis web pada Koperasi Hutan Lestari Jakarta. *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*, 1(3), 208–219.
- Yuliska, Y., Najwa, F., & Syaliman, K. U. (2023). Rancang bangun sistem informasi koperasi simpan pinjam berbasis website. *Jurnal Komputer Terapan*, 9(2). <https://doi.org/10.35143/jkt.v9i2.6177>